

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 126 KOTA JAMBI

Dea Rina Hartati¹, Mita Sawitri², Nia Audina³, Ria Apriani⁴, Verra Gusniawati⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Jambi

[1DRHartati31@gmail.com](mailto:DRHartati31@gmail.com), [2Mitasawitri21@gmail.com](mailto:Mitasawitri21@gmail.com),
[3niaaudina2805@gmail.com](mailto:niaaudina2805@gmail.com), [4Riaapril28@gmail.com](mailto:Riaapril28@gmail.com), [5Gusniawati13@gmail.com](mailto:Gusniawati13@gmail.com)

ABSTRACT

The Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia has issued a new policy contained in Minister of Education and Culture Regulation No. 22 of 2020 concerning the Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for 2020-2024 related to the Pancasila Student Profile. This research aims to collect data regarding the application of the Pancasila Student Profile in shaping the character of students in class V of SDN 126/IV Jambi City. The research location was carried out at SDN 126/IV Jambi City using descriptive qualitative research methods. This research approach uses interviews, observation and documentation by testing the validity of the data through triangulation of data sources. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing data conclusions. The research results show that the implementation of the Pancasila Student Profile in shaping the character of students in class V of SDN 126/IV Jambi City has gone well. The formation of the Pancasila Student Profile is carried out both through intra-curricular and extra-curricular activities. In the formal curriculum, the dimensions of the Pancasila Student Profile are integrated into teaching and learning activities (KBM), both inside and outside the classroom. Meanwhile, in extra-curricular activities, the formation of the Pancasila Student Profile is integrated through activities that have implemented these dimensions. Obstacles faced in forming the Pancasila Student Profile include lack of student attention and lack of communication and collaboration. The proposed solution to overcome these obstacles is to increase communication and collaboration and involve all relevant parties.

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile, Character Values

ABSTRAK

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan baru yang tertuang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 terkait dengan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN 126/IV Kota Jambi. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 126/IV Kota Jambi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan menguji validitas data melalui triangulasi sumber data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di kelas V SDN 126/IV Kota Jambi telah berjalan dengan baik. Pembentukan

Profil Pelajar Pancasila dilakukan baik melalui intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Dalam kurikulum formal, dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), baik di dalam maupun di luar kelas. Sementara dalam kegiatan ekstra-kurikuler, pembentukan Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan melalui kegiatan yang telah mengimplementasikan dimensi-dimensi tersebut. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila termasuk kurangnya perhatian siswa serta kurangnya komunikasi dan kolaborasi. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan meningkatkan komunikasi dan kolaborasi serta melibatkan semua pihak yang terkait.

Kata Kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Nilai Karakter

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi yang cepat tidak dapat dihentikan karena sejalan dengan kebutuhan manusia. Salah satu tanda kemajuan sebuah bangsa dalam mengikuti perkembangan zaman dari berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan yang berkualitas (Gani et al., 2018). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang terampil dalam bidangnya masing-masing. Kemahiran diartikan sebagai kombinasi dari keterampilan, karakter, dan kapabilitas individu (Labola, 2019). Karakter menjadi kompetensi yang paling penting bagi setiap individu (Rochmawati, 2018). Di era globalisasi saat ini, individu harus memiliki karakter yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas diri dan menghadapi persaingan yang ketat dengan penuh kendali diri.

Pendidikan yang bermutu dapat menciptakan individu yang memiliki nilai-nilai dan karakter sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk membangun masyarakat yang cerdas dengan meningkatkan keterampilan dan membentuk karakter manusia Indonesia yang berwibawa. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesempurnaan sebagai individu yang bertakwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, rasional, sehat, pintar, mandiri, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab (Lesmana, 2018).

Profil pelajar Pancasila diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan saat ini. Penerapan profil pelajar pancasila bertujuan untuk membantu dalam pembentukan identitas manusia Indonesia yang mencakup cita-cita keberagaman, nilai-nilai Pancasila, dan agama. Menurut Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022, profil pelajar Pancasila dijelaskan sebagai manifestasi pelajar Indonesia sebagai pembelajar seumur hidup yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Terdapat enam karakteristik utama pada profil pelajar pancasila diantaranya keimanan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, memiliki wawasan global, bersikap gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Dengan menerapkan profil pembelajaran ini, diharapkan akan terbentuk individu yang profesional dalam dunia kerja dimasa depan dengan membentuk manusia yang memiliki integritas moral yang tinggi, kemampuan bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi. Selain itu, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah secara mandiri, menggunakan pemikiran kritis untuk menyelesaikan tantangan, dan menghasilkan ide-ide yang orisinal.

Tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila adalah untuk

memuliakan moral dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia, mengintegrasikan negara ke dalam lingkup global tanpa kehilangan identitasnya yang khas, mengakui prinsip keadilan sosial, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era abad ke-21. Dalam konteks ini, peserta didik dianggap sebagai aset manusia unggul yang menunjukkan kompetensi global dan prinsip-prinsip Pancasila dalam perilakunya. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan mengulas tentang **Implementasi profil pelajar Pancasila sebagai untuk membentuk karakter peserta didik melalui tinjauan literatur dan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 126 Kota Jambi.**

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif karena untuk yang berkeinginan mendeskripsikan bagaimana Implementasi P3 dalam Penataan Karakter Siswa di SDN 126 Kota Jambi secara alamiah. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara peneliti

dilakukan dengan guru dan peserta didik di luar jam pelajaran untuk mengungkap Implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 126 Kota Jambi. Kemudian observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar dapat memotret pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 126 Kota Jambi secara alamiah. Sedangkan dokumentasi yang digunakan melalui foto atau gambar peserta didik yang sedang mempraktikkan enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolahnya dan mendokumentasikannya dalam bentuk rekaman wawancara dengan informan penelitian. Penelitian ini berfokus pada implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam menciptakan karakter siswa di Kelas V SDN 126 Kota Jambi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa di Kelas V SDN 126 Kota Jambi telah dilaksanakan dengan baik. Proses penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik dilakukan melalui empat

tahap. Untuk memudahkan pembahasan mengenai penanaman implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik di Kelas V SDN 126 Kota Jambi diuraikan melalui :

1. Pembentukan Karakter peserta didik Melalui P3

Penataan karakter peser di Kelas V SDN 126 Kota Jambi, telah dirancang dan disesuaikan dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Karakter peserta didik sudah dibentuk melalui Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan lewat kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dimensi-dimensi P3.

Dalam dimensi pertama yaitu Beriman, bertakwa terhadap Tuhan YME, serta berakhlak mulia telah dibentuk melalui aktivitas pembiasaan diri siswa seperti berdoa saat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar (KBM), pelajaran tambahan tahfiz setiap hari selasa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan menghafalkan surat pendek. Dalam dimensi Berkebhinekaan Global telah dibentuk lewat kegiatan intrakurikuler dan ekstra-kurikuler. Pembentukan melalui kegiatan

intrakurikuler dengan aktivitas belajar. Pembentukan dalam ekstrakurikuler, dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik serta dapat mewarisi budaya Indonesia. Dalam dimensi Bergotong Royong, pembentukannya melalui berbagai macam kegiatan seperti pembiasaan Jumat bersih dan pembentukan regu piket di kelas. Dalam pembelajaran, pembentukannya dilakukan melalui kerja Dimensi Mandiri dapat dibentuk melalui pengembangan sikap mandiri melalui tata tertib sekolah. Pada saat pembelajaran, pembentukannya dengan memberikan kebebasan berpendapat peserta didik sebagai pengembangan karakter kemandirian. Dalam dimensi Bernalar Kritis pembentukannya melalui kegiatan yang menuntun peserta didik untuk berpikir kritis agar dapat mengasah kemampuan dan menambah wawasannya. Dimensi berikutnya adalah dimensi Kreatif, yang dalam pembentukannya melalui kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan yang mengharuskan

peserta didik berpikir secara kreatif. Kemudian juga dibentuk melalui ekstrakurikuler dengan kegiatan yang dapat mengembangkan sikap kreatif peserta didik. Enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut mewakili karakter dari siswa sebagai pelajar Indonesia sepanjang hayat yang berdasarkan Pancasila.

2. Tahapan Perencanaan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peserta didik kelas V SDN 126/IV Kota Jambi dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut :

- a. Tahapan pertama, yaitu dengan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, karena berguna dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila agar sesuai dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Tahapan kedua, yaitu dengan melakukan survei tentang kesiapan siswa mengikuti pembelajaran. Penegasan Profil Pelajar Pancasila kepada siswa tidak dikuatkan semuanya, tetapi secara

- bertahap dan perlahan namun pasti.
- c. Tahapan ketiga, yaitu pada saat pelaksanaannya yang telah mencantumkan sebab yang mau dicapai sehingga pada penerapannya dapat terlaksana sesuai target yang dicapai.
- d. Tahapan keempat, yaitu dengan membentuk tim guru mata pelajaran serta membentuk tim yang ditugaskan untuk melakukan pembentukan Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik.
- e. Tahapan kelima, yaitu dengan memberikan kesempatan bagi peserta siswa mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimilikinya.
- f. Tahapan keenam, yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran yang mengacu kepada Profil Pelajar Pancasila.
- g. Tahapan ketujuh, yaitu dengan melatih siswa untuk mengembangkan aksi, pemahaman, dan keahlian yang diperlukan agar sesuai dengan P3.
- h. Tahapan kedelapan, yaitu dengan aktivitas Projek P5 sebagai bentuk memanifestasikan untuk mendidik, membina, serta membimbing peserta didik dalam penerapan karakternya yang setara nilai-nilai Pancasila.
- i. Tahapan kesembilan, ialah dengan membuat jadwal terprogram yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik di sekolah yang setara dengan nilai Pancasila.
- j. Tahapan kesepuluh, yakni dengan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran.
- Selain tahapan diatas, guru akan meminta refleksi dari peserta didik sebagai masukan bagi guru agar lebih baik lagi. Media yang digunakan guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila adalah media digital maupun media manual yang kreatif dan dapat menarik peserta didik untuk aktif dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila.
- Ditemukan beberapa hambatan selama proses pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang melibatkan guru, siswa, dan pihak terkait. Kesulitan muncul dalam menentukan tema proyek yang sesuai, kurangnya kerjasama antar

sektor, dan dampak cepatnya globalisasi. Selain itu, hambatan dari siswa termasuk perbedaan karakteristik siswa, daya kepekaan peserta didik tingkat partisipasi siswa, dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran. Ditemukan beberapa hambatan selama proses pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang melibatkan guru, siswa, dan pihak terkait. Kesulitan muncul dalam menentukan tema proyek yang sesuai, kurangnya kerjasama antar sektor, dan dampak cepatnya globalisasi. Selain itu, hambatan dari siswa termasuk perbedaan karakteristik siswa, tingkat sensitivitas siswa, tingkat partisipasi siswa, dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran. Kendala lainnya meliputi keterbatasan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak mereka serta pola pergaulan siswa di lingkungan sekitar yang juga berpengaruh pada pengelolaan Profil Pelajar Pancasila.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, langkah-langkah yang diambil meliputi merangsang siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan dengan cara melangsungkan review pembelajaran yang telah berlangsung dan berdiskusi tentang topik-topik

masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan pendekatan psikologi untuk memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Langkah lainnya adalah memilih tema proyek dan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan konteks zaman agar siswa menjadi lebih aktif. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar juga ditingkatkan. Selain itu, optimalisasi waktu dilakukan agar pembentukan Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

3. Evaluasi pendidikan karakter melalui P3

Evaluasi dalam proses pembentukan P3 dilakukan melalui kegiatan evaluasi yang dijadwalkan setiap satu atau dua bulan sekali. Evaluasi ini meliputi beberapa kegiatan seperti refleksi atas tahap awal hingga akhir, dialog dua arah untuk melakukan refleksi diri dan berkolaborasi, observasi, dan pembuatan laporan perkembangan. Melalui penerapan P3 dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memperkuat karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila,

meningkatkan kompetensi sebagai pelajar Indonesia yang memiliki wawasan global, serta melatih sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

4. Penerapan nilai kepribadian

Kelas V SD Negeri 126 Kota Jambi menerapkan nilai-nilai karakter siswa melalui strategi pembelajaran yang dikhususkan untuk memberikan pembelajaran karakter kepada siswa. Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik dalam kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dalam kurikuler, nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila. Penanaman nilai karakter juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, nilai-nilai karakter siswa juga diterapkan melalui kegiatan kokurikuler, terutama melalui aktivitas Proyek P5. Selain melalui kegiatan utama tersebut, penerapan nilai-nilai karakter

siswa juga dilakukan melalui budaya sekolah.

D. Kesimpulan

Pembentukan P3 dalam pendidikan kepribadian siswa di kelas V SDN 126/IV Kota Jambi telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dalam upaya penanaman nilai-nilai yang terintegrasi dalam visi misi sekolah. Visi SDN 126/IV Kota Jambi bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang beriman, cerdas, mandiri, terampil, dan berwawasan lingkungan. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa dilakukan melalui dua tahapan kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yang telah disesuaikan dengan pedoman yang berlaku. Penerapan P3 melalui kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menekankan tiga aspek untuk mencapai pemahaman karakter yang sesuai dengan P3. Namun, penerapan P3 melalui kegiatan ekstrakurikuler belum dioptimalkan secara khusus, tetapi terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan dan pelaksanaan seharusnya lebih terarah agar keenam aspek karakter

P3 dapat terbentuk secara utuh. Hambatan dalam pembentukan P3 termasuk keterbatasan waktu yang optimal, kurangnya kolaborasi dan komunikasi antara pihak-pihak terkait, kurangnya perhatian siswa terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila, kurangnya rasa ingin tahu siswa, serta minimnya partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi peningkatan komunikasi dan kolaborasi yang bersifat dua arah, alokasi waktu yang lebih seimbang, keterlibatan semua pihak terkait, serta pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, U. A., et al. (2018). Analisis Diskriminan untuk Mengelompokkan Negara Maju dan Analisis Diskriminan Untuk Mengelompokkan Negara Maju Dan Negara Berkembang dengan Metode Fisher Discriminant Analysis of Classify Developed Countries And Developing Countries With Fisher Method. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 01(01), 1–12.
<https://doi.org/1052626/jg.v1i1.6>
- Labola, Y. A. (2019). Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 28–35.
<https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2760>
- Rachmawati, T. (2018). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. Bandung : S. Ulbert (Issue 1, pp. 1–29). UNPAR Press.
- Lesmana, D. (2018). Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 211–126.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8103>
- Ruru, Brenda., Rosa, Novia., Sari, Meutia., Sherly, Novirawatl., Laila, Sari., (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Cerminan Identitas Manusia Indonesia di

SDN 201 Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 3575-3582.

Nunung, Noor., Wawan, Rondli., Agus, Darmuki.,(2024). ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 1502-1513.

Asyhar. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Kota Semarang. Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII, 829 – 836.